

Optimization of Jogorod Restaurant by KKN Students of Muhammadiyah University of Sidoarjo

Optimalisasi Rumah Makan Jogoreso oleh Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Nailul Mursidah¹ Sri Wulan²

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B, 61215 Kabupaten Sidoarjo, Indonesia

Email : nailulmursidah12@gmail.com¹ sriwulan.0928@gmail.com²

Abstrak. Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik untuk hidup di tengah-tengah masyarakat, terstruktur melalui beberapa tahapan antara lain tahap persiapan, pembekalan, observasi serta tahap evaluasi. Persiapan merupakan tahap awal sebelum KKN dilaksanakan, persiapan dilakukan agar kegiatan dapat dilakukan secara terstruktur dan terarah sesuai rencana. Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang menjadi tujuan KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pelaksanaan KKN dilakukan melalui menghias dan penataan spot foto serta rumah anco. Pengoptimalisasian juga dilakukan dengan pendampingan digital marketing agar dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat luas.

Kata kunci : Pemberdayaan; BUMDes; Desa Kedungpeluk

Pendahuluan

Latar Belakang Penelitian

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KKN merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat, secara terstruktur dengan beberapa tahap diantaranya persiapan, pembekalan, observasi serta evaluasi. Persiapan adalah tahap awal sebelum KKN dilaksanakan, persiapan dilakukan agar kegiatan terlaksana dengan terstruktur dan terarah sesuai rencana. Dalam pelaksanaan KKN didalam masyarakat, mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan berupa pemikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan desa. Ketika penerjunan ke lokasi, para mahasiswa melakukan kegiatan observasi. Kegiatan ini dilakukan sebelum mahasiswa benar-benar terjun ke lokasi KKN. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap situasi, kondisi, sarana, dan prasarana yang ada di lokasi KKN. Desa Kedungpeluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang menjadi tujuan KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Desa Kedungpeluk merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Candi, Kedung Peluk adalah salah satu desa yang terletak di Sidoarjo yang terkenal akan hasil alam yang berupa ikan, yang di kelolah oleh masyarakat sekitar itu sendiri. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh Septian Adi Nugroho dengan judul “Kemandirian Petani Tambak Melalui Ekonomi Alternatif (Pendampingan Pengelolaan Hasil Petani Tambak di Desa Kedung Peluk, Candi, Sidoarjo)” mengungkapkan bahwa Desa Kedung Peluk terletak di Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo yang memiliki luas wilayah 1.128.665 Ha. Desa Kedung Peluk mayoritas dikelilingi oleh tambak karena tempatnya yang berada di pelosok kota jauh dari pusat kota. Ketinggian tanah dari permukaan laut yaitu sekitar 1.20 M, daerah ini termasuk kedalam dataran rendah. Desa Kedung Peluk dikelilingi oleh sawah dan tambak, luas tanah Desa Kedung Peluk 1.128.665 Ha digunakan 7.200 ha sebagai jalan, 61.846 ha digunakan sebagai sawah dan ladang, 1.031.665 digunakan sebagai empang atau tambak, 31.160 ha berfungsi sebagai pemukiman warga, 0,72 ha digunakan untuk tanah kuburan, dan untuk lain-lain sebesar 2.545 ha.19 Jadi jarak Desa Kedung Peluk ke Kecamatan Candi kurang lebih 6 km dapat ditempuh dengan sepeda motor 45 km/jam. Batas-batas wilayah Desa Kedung Peluk adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Batas wilayah desa Kedung Puluk

No	Batas	Wilayah
1	Utara	Kelurahan Gebang
2	Selatan	Desa banjar Panji
3	Barat	Desa Kelipecabean
4	Timur	Kelurahan Gebang

Sumber: dokumentasi Desa Kedung Peluk Tahun 2015

Secara Secara demografis Desa Kedungpeluk Wilayah Desa Kedung Peluk seluas ±1.128.665 Ha yang terbagi menjadi 19 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW) dengan total keseluruhan jumlah penduduk 3537 jiwa dengan rincian 1742 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 1795 berjenis kelamin perempuan, dengan mata pencaharian sebagai karyawan yaitu rincianya sebagai berikut, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 19 orang, kemudian profesi sebagai ABRI 4 orang, sebagai pegawai swasta sebanyak 1.415 orang. Masyarakat Kedung Peluk yang bermata pencaharian sebagai pedagang sebanyak 48 orang, sebagai petani tambak 114 orang, buruh tani sebanyak 41 orang, pensiunan sebanyak 6 orang, pemulung sebanyak 2 orang, dan yang berprofesi sebagai sediaan jasa sebanyak 5 orang. Adapun penggunaan lahan Desa Kedung Peluk mayoritas digunakan untuk lahan empang dan lahan sawah rakyat dengan pembagian lahan sebesar 1.031.665 ha dan 61.846 ha. Jumlah penduduk desa Kedung Peluk Candi Sidoarjo

Tabel 2. Umlah penduduk desa Kedung Peluk Candi Sidoarjo

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	1742
Perempuan	1792

Sumber: dokumentasi Desa Kedung Peluk Tahun 2015

Mata Pencaharian Desa Kedung Peluk

Tabel 3. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kedung Peluk Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo		
No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	19

Procedia of Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

2	ABRI	4
3	Wiraswasta/Pedagang	48
4	Swasta	1.415
5	Petani tambak	114
6	Pertukangan	25
7	Pensiun	6
8	Jasa	5
9	Pemulung	2
10	Buruh Tani	41

Sumber: dokumentasi Desa Kedung Peluk Tahun 2015

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kedung Peluk hampir 80% mereka adalah petani tambak akan tetapi ada juga yang buruh tani adalah yang mempunyai lahan tidak begitu luas. Sedangkan perdagangan umumnya merupakan pekerjaan sampingan bagi sebagian kecil petani tambak. Sektor perdagangan yang ada adalah pedagang perancang atau warung. Sebagian hasil bumi, mereka adalah hasil tambak yang berupa ikan yang langsung dijual kepengepul, adapun hasil tambak yang dikelola menjadi hasil jadi yang harga jualnya lebih tinggi dari pada hasil ikan mentah. Pedagangan prancang, yakni dengan membuka warung di depan rumah dan menjual kebutuhan sehari-hari. Diantaranya sembako, makanan kecil, obat-obatan, dan lain-lain. Ada juga pedagang makanan yang menyediakan bakso, nasi pecel, nasi campur dan lain-lain.

Selain ingin meningkatkan peran mahasiswa didalam kehidupan masyarakat sekitar, kegiatan KKN juga sebagai sarana mahasiswa dalam menumbuhkembangkan kecerdasan interpersonal dan mengembangkan kompetensi *how to live together*. Salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa. Tujuan utama agar mampu meningkatkan APBDESA. APBDesa, adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan Desa yang dibahas dan ditetapkan oleh Kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa melalui Peraturan Desa. Tahun anggaran APBDesa meliputi masa satu tahun, mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. APBDesa terdiri atas bagian pendapatan Desa, belanja Desa dan pembiayaan.

Menurut UU 32/2004 dan PP 72/2005 menyebutkan sumber-sumber pendapatan desa meliputi :

1. Pendapatan asli desa, terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah,
2. bagi hasil pajak daerah Kabupaten/Kota paling sedikit 1.0% (sepuluh per seratus) untuk desa dan dari retribusi Kabupaten/Kota sebagian diperuntukkan bagi desa
3. bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk Desa paling sedikit 10% (sepuluh per seratus), yang pembagiannya untuk setiap Desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa,
4. bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan,
5. hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

Lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Kebutuhan dan potensi desa menjadi dasar dalam pendirian BUMDes sebagai bentuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (PKDSP, 2007)(1)

Undang-undang Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa secara langsung yang melalui penyerta asal dari kekayaan Desa dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Syarat pembentukan BUMDES Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa pasal (5), syarat-syarat pembentukan BUMDes di antaranya yaitu:

1. Atas inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat berdasarkan musyawarah warga desa.
2. Adanya potensi usaha ekonomi masyarakat.
3. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
4. Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama kekayaan desa
5. Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat desa.
6. Adanya unit-unit usaha masyarakat yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.
7. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

Pengadaan BUMDES hampir ada di setiap desa, tidak terkecuali Desa Kedungpeluk yang telah menjadi lokasi kegiatan tim KKN – P Kelompok 6 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. BUMDES yang terdapat di Desa Kedungpeluk berupa sebuah Rumah Makan yang dikelilingi dengan hamparan tambak. Rumah Makan Jogoreso didirikan pada tahun 2021 dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar Desa Kedungpeluk, yang mayoritas adalah petani tambak ikan. Namun permasalahan yang muncul di rumah makan “jogoreso” ini adalah tempat yang belum dikenal oleh masyarakat luas, kurang adanya daya tarik dari BUMDes seiring berjalannya waktu, eksistensi resto sebagai pengembangan BUMDES Desa Kedungpeluk mulai meredup, hal ini ditambah dengan situasi Pandemi yang berlangsung cukup lama terjadi di Indonesia.

Beberapa alasan telah menjadi pertimbangan dipilihnya tema **Optimalisasi Rumah Makan Jogoreso oleh Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo** :

1. Area Rumah Makan dikelilingi tambak dan sungai

Desa Kedung Peluk merupakan salah satu desa yang mempunyai aset tambak yang ada di Candi Sidoarjo dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, dengan dikelolanya tambak di sekitar desa Kedung Peluk sebagai objek mata pencaharian.

rumah makan berada ditengah-tengah sungai kedung peluk serta tambak milik desa pengelolaan tambak ini adalah melestarikan sumberdaya alam, melestarikan kerajinan lokal, dan meningkatkan pendapatan petani tambak atau masyarakat sekitar lokasi tambak ikan.

2. Banyaknya lahan kosong di Rumah Makan Jogoreso

Desa Kedung Peluk merupakan salah satu desa yang terletak dibagian timur dari pusat kota Kabupaten Sidoarjo, sejak dulu memang sangat terkenal akan pesona alamnya serta wisata kulinernya, salah satunya yang sudah ada dan juga menjadi ikon Kabupaten Sidoarjo adalah Kolam Pancing Kusuma Tirta.

Bahkan disetiap liburan atau akhir pekan desa ini seringkali ramai menjadi tujuan panggilan kuliner maupun para pemancing mania, yang tidak hanya berasal dari Kota Sidoarjo namun juga dari daerah-daerah lain, diantaranya Surabaya, Pasuruan dan malang.

Kesadaran akan potensi desa inilah yang mendorong Kepala Desa Kedungpeluk, H. Madenan untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), berupa Rumah makan “Jogoreso “ diatas Tanah Kas Desa (TKD), seluas kurang lebih 9.000 meter yang terletak di Jalan Desa Kedungpeluk Candi Sidoarjo. Namun dengan tanah seluas 9.000 meter tersebut dan hanya ada beberapa gazebo beserta aula, menjadikan banyak lahan yang kosong atau tidak terawat seperti banyak rumput liar yang tumbuh tinggi disekitar tambak dan rumah makan.

Kuliah Kerja Nyata di Universitas Muhammadiyah Sidorajo menjadi salah satu bentuk pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswanya di tengah-tengah masyarakat dengan turut serta membantu memecahkan masalah yang ada di Desa Kedungpeluk. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk pengoptimalan Rumah Makan Jogoreso yang diharapkan dapat menjadi ikon UMKM di Desa Kedungpeluk sehingga Desa Kedungpeluk dapat menjadi Desa Sapta Pesona.

- **Rumusan masalah**

1. Bagaimana cara meningkatkan daya tarik konsumen terhadap rumah makan jogoreso yang dikelola oleh BUMDes?
2. Bagaimana cara mengisi lahan disekitar Rumah Makan Jogoreso yang masih kosong dengan pengadaan spot foto?
3. Bagaimana cara membuat spot foto yang cantik dengan biaya murah sehingga mampu diteruskan oleh pengelola?

- **Tujuan**

1. Mengetahui bagaimana cara meningkatkan daya tarik konsumen terhadap rumah makan jogoreso yang dikelola oleh BUMDes.
2. Mengetahui bagaimana cara mengisi lahan disekitar Rumah Makan Jogoreso yang masih kosong dengan pengadaan spot foto
3. Mengetahui bagaimana cara membuat spot foto yang cantik dengan biaya murah sehingga mampu diteruskan oleh pengelola.

- **Manfaat dari penelitian**

1. Mampu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi konsumen sehingga minat konsumen untuk datang kembali ke rumah makan Jogoreso lebih besar.
2. Mampu menciptakan inovasi baru sehingga lingkungan dari rumah makan dapat berkembang sesuai dengan keadaan saat ini.

- **Rencana yang akan dilakukan**

1. Memanfaatkan lahan kosong yang ada di Jogoreso dengan pengadaan spot foto dan pemasaran melalui media masa seperti instagram, YouTube, dan media pemasaran lainnya.

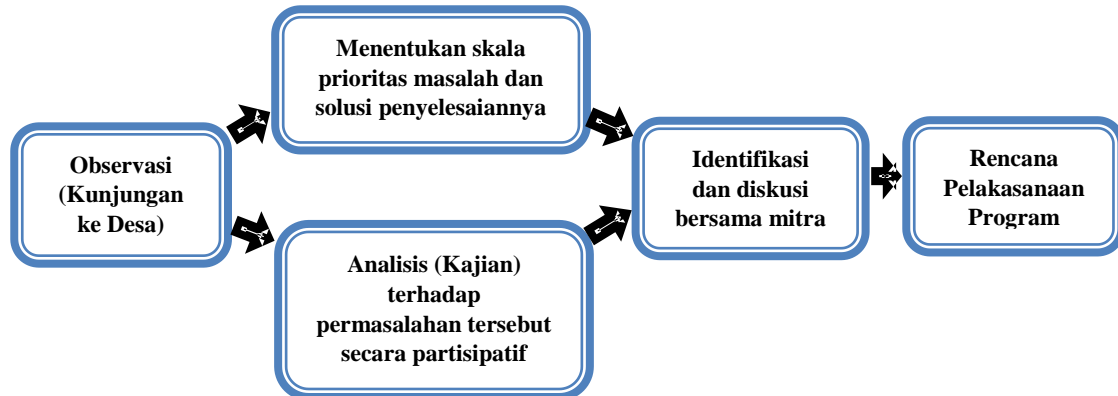
Metode pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara langsung dan objektif agar sasaran yang telah ditentukan dari kegiatan ini dapat terwujud di desa kedungpeluk ini. Penelitian kualitatif menurut Cresswell bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau bagian kelompok masyarakat untuk menyelesaikan masalah social/human problem. Proses penelitian meliputi memunculkan rumusan masalah dan prosedur, data umumnya dikumpulkan dalam wawancara terencana, analisis data secara induktif dibangun dari hal khusus kemudian digeneralisasikan, dan peneliti membuat interpretasi makna atas data tersebut (5)

Paradigma menurut Sugiyono merupakan cara atau jalan suatu analisis ilmiah yang memungkinkan semua masalah yang dirumuskan dapat dipecahkan dengan baik. Dalam rangka mendapat pemahaman yang komprehensif tentang vegetarian dan makna identitas sebagai vegetarian, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kualitatif yang bertujuan menemukan makna identitas, motivasi serta ideologi individu pelaku vegetarian. Metode kualitatif yang digunakan melalui kajian literatur, interpretasi peristiwa, wawancara sebagai sarana pendukung dari kajian teori tentang perspektif subkultur vegetarian Surabaya. Penelitian ini bersifat Etnografi. Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri/human instrument, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya(6)

Strauss dan Corbin (1990) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang dalam prosesnya tidak menggunakan prosedur statistika. Maka dari itu, hal ini dilakukan dengan cara memperindah rumah makan "jogoreso" yang merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang juga digunakan untuk perlombaan Sido resik.

Program Kegiatan ini dilakukan dengan prosedur kerja atau langkah-langkah sebagai berikut :



1. Program kegiatan diawali dengan kunjungan ke desa atau lokasi sasaran sesuai dengan kebutuhan program. Pada langkah ini tim pengabdian tidak langsung menetapkan permasalahan, kebutuhan, dan tantangan yang akan dicarikan solusi secara sepihak, tetapi hasil identifikasi dibicarakan dan didiskusikan terlebih dahulu bersama mitra dan mendengarkan serta menganalisis masukan-masukan yang diberikan. Dari masukan-masukan terkait dengan masalah yang teridentifikasi kemudian ditetapkan prioritas masalah dan solusinya.
2. Menetapkan solusi yang dapat dijelaskan secara ilmiah keterkaitannya dengan prioritas masalah yang disepakati bersama, dibarengi dengan melakukan identifikasi faktor penghambat dan pendukung, serta aspek yang terkait dalam proses social budaya masyarakat. Beberapa solusi yang telah disepakati bersama tersebut dirancang dalam beberapa program. Target ditetapkan untuk menghasilkan wujud luaran program secara terencana dan terukur baik berupa jasa ataupun fisik material yang telah siap dimanfaatkan oleh desa mitra.
3. Rencana pelaksanaan program dalam kegiatan merupakan pengoptimalan rumah makan "jogoreso" yang merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang selain digunakan untuk memperindah kawasan rumah makan agar konsumen atau pengunjung yang mampir ke rumah makan selain untuk makan atau minum saja, bisa menikmati di tempat makan dengan menawarkan suasana desa yang khas dan nan unik. Dengan itu, kami menghadirkan dekorasi dan atmosfer unik bagi konsumen serta, digunakan untuk perlombaan Sido Resik Seperti diketahui program Sido Resik merupakan program pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air (PU BMSDA) Sidoarjo yang bertujuan untuk revitalisasi fungsi sungai. Serta, dengan mengikuti perlombaan tersebut bisa menjadi jembatan bagi rumah makan jogoreso untuk dikenal masyarakat luas.

Hasil dan Pembahasan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 1 ayat 7 yaitu — Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa, pelayanan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

BUMDes di Desa Kedungpeluk sudah berkembang dengan baik, akan tetapi pihak pengurus BUMDes masih kesulitan tentang adanya lahan kosong yang tidak terawat rumah makan BUMDes. Melihat permasalahan tersebut, kami mahasiswa KKN berencana untuk memberikan solusi dengan membuat spot foto di beberapa titik tempat kosong.

Program kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari yang alokasi pelaksanaannya ± 6 hari dimana dalam kegiatan ini dimulai dari proses penggambaran desain caping sejumlah ± 15 buah dan tempeh ± 10 buah hingga proses pewarnaan, proses pengecatan bambu untuk pagar dari rumah kelinci juga tempat duduk untuk hiasan spot foto, pembuatan rumah anco, desain gambar yang dibuat Tim KKN di atas caping yang merupakan ciri khas

Procedia of Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

petani tambak di Desa Kedungpeluk dan proses pengecatan bola untuk hiasan juga proses perangkaian membentuk hiasan gantung, pembuatan jalan setapak dari beberapa tatanan batu-bata yang kemudian dicat dengan warna-warni, penataan spot foto dan menghias rumah anco. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok 6 yang dibantu oleh ibu-ibu PKK dari desa kedungpeluk itu sendiri.



Gambar 1. Perbandingan foto sebelum dan sesudah kegiatan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat, kegiatan pengoptimalisasian rumah makan jogoreso nanti diharapkan para karyawan dapat mengembangkan atau merawat rumah makan secara mandiri, juga dapat senantiasa menciptakan inovasi-inovasi baru untuk keberlangsungan rumah makan jogoreso yang merupakan bentuk usaha milik desa. Sehingga kedepannya dapat lebih baik dan lebih banyak peminatnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan memperindah rumah makan “jogoreso” yang dilakukan oleh mahasiswa beserta Ibu-ibu PKK sangat baik karena dapat menambah daya tarik tersendiri dari konsumen untuk datang kembali ke rumah makan ini
2. Meningkatkan kesadaran staff atau karyawan rumah makan jogoreso akan keindahan dan keestetikan kawasan rumah makan jogoreso

Daftar Rujukan

1. Kushartono EW. PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) Fitriie Arianti Universitas Diponegoro Semarang.
2. Yadav M, Joshi Y, Rahman Z. Mobile Social Media: The New Hybrid Element of Digital Marketing Communications. *Procedia - Soc Behav Sci* [Internet]. 2015 May [cited 2022 Mar 21];189:335–43. Available from: www.sciencedirect.com
3. Stalidis G, Karapistolis D, Vafeiadis A. Marketing Decision Support Using Artificial Intelligence and Knowledge Modeling: Application to Tourist Destination Management. *Procedia - Soc Behav Sci*. 2015 Feb 12;175:106–13.
4. Topalović S. The Implementation of Total Quality Management in Order to Improve Production Performance and Enhancing the Level of Customer Satisfaction. *Procedia Technol*. 2015;19:1016–22.
5. Creswell JW. *Research Design: Qualitative Quantitative And Mixed Methods Approaches* [Internet]. third. Knight V, editor. California: SAGE Publications, Inc; 2009. 270 p. Available from: https://www.ucg.ac.me/skladiste/blog_609332/objava_105202/fajlovi/Creswell.pdf

ISSN 2722-0672 (online), <https://pssh.umsida.ac.id>. Published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Copyright (c) 2022 Author (s). This is an open-access article distributed under the terms of Creative Commons Attribution License (CC BY).

To view a copy of this license, visit <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

Procedia of Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

6. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* [Internet]. 19th ed. Sugiyono, editor. Bandung: Alfabeta.; 2013. 346 p. Available from: file:///C:/Users/Barkom/Downloads/Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD by Prof. Dr. Sugiyono (tuturilmu.com).pdf
7. Anom, Aji Susanto, and Monica Revias Purwa Kusuma. "Pengungkapan Estetika Fotografi â€œInstagramableâ€ Di Era Pariwisata Destinasi Digital." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34.3 (2019): 319-324.
8. Apriani, Ema, Syech Idrus, and M. Jumail. "PERANCANGAN PENGELOLAAN PANTAI IMPOS DI DESA MEDANA KABUPATEN LOMBOK UTARA." *Journal Of Responsible Tourism* 1.2 (2021): 81-88.
9. Dwicahyani, Anindya Rachma dkk. 2019. "Perbaikan Infrastruktur dan Pengembangan Potensi Masyarakat Lokal untuk Mendukung Peningkatan Kesejahteraan dan Ekonomi di Desa Kedung Peluk, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Fakultas Teknik Industri. Teknik Industri, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
10. Kecamatan Candi dalam Angka 2017. 2017. Sidoarjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, diakses pada 03 Maret 2022, dari <http://dataku.sidoarjokab.go.id/UpDown/pdfFile/201807.pdf>
11. Nugroho, Septian Adi. 2017. "Kemandirian Petani Tambak Melalui Ekonomi Alternatif". Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
12. Poerwadi, Heri. *SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK MENENTUKAN LOKASI RUMAH MAKAN DI GRESIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE FUZZY AHP*. Diss. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2016.
13. Salim, Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipustaka Media.